BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa dan pembahasan pada BAB 4, maka hasil penelitian dapat diperoleh dan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba akuntansi pada industri konsumsi barang makanan dan minuman setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Laba akuntansi tertinggi terjadi pada tahun 2008, sedangkan laba akuntansi terendah terjadi pada tahun 2006. Meningkatnya laba akuntansi secara umum disebabkan pulihnya kondisi perekonomian di Indonesia yang mempengaruhi perkembangan berbagai jenis usaha, yang selanjutnya berdampak pada berbagai bisnis keuangan termasuk industri konsumsi barang makanan dan minuman. Membaiknya kondisi ekonomi dapat meningkatkan daya beli masyarakat. Hal ini berdampak terhadap pendapatan perusahaan dari aktivitas operasi. Sedangkan penurunan laba akuntansi yang terjadi pada tahun 2006 diakibatkan oleh melemahnya kurs rupiah terhadap dollar AS sehingga Indonesia mengalami kesulitan ekonomi yang mengakibatkan penjualan yang menurun dan terdapatnya kerugian selisih dari kurs mata uang asing yang dialami perusahaan, selain itu negara terus dipengaruhi oleh ketidak

stabilan sektor social dan politik sehingga berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat. Perekonomian masyarakat sangat mempengaruhi pendapatan industri barang konsumsi makanann dan minuman di Indonesia.

2. Pada tahun 2008 pembayaran dividen kas industri konsumsi barang makanan dan minuman sangat tinggi, sedangkan pada tahun 2006 pembayaran dividen kas sangat rendah. Fluktuasi pada pembayaran dividen kas disebabkan oleh kondisi perekonomian Indonesia yang mempengaruhi daya beli masyarakat yang berakibat pada penjualan. Hal ini berpengaruh terhadap besarnya pendapatan industri barang konsumsi makanan dan minuman serta tersedianya kas untuk membayar dividen kas kepada para investor. Kas yang tersedia tidak sepenuhnya digunakan untuk pembayaran dividen kas karena perusahaan harus memenuhi semua kewajibannya sebelum membayarkan dividen kas kepada para investor.
3. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan alpha (a) 0,05 artinya hasil penelitian masih dapat dipertanggung jawabkan bila kekeliruan dalam proses penelitian tidak lebih dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran dividen kas, dan mempunyai korelasi yang cukup berarti dan positif (searah). Laba akuntansi mempengaruhi pembayaran dividen kas sebesar 72.1%, sedang sisanya yaitu 27.9% harus dijelaskan oleh faktor-faktor

penyebab lain yaitu kebijakan pembagian dividen, laba ditahan, penawaran umum saham terbatas, dan lain – lain. Jadi pada penelitian ini terlihat bahwa pada industri barang konsumsi makanan dan minuman sebagian besar pembayaran dividen kas dipengaruhi laba akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibahas diatas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya adalah:

1. Sebaiknya perusahaan harus mampu meningkatkan laba akuntansi yang dihasilkannya agar dividen kas yang dihasilkan perusahaan juga dapat meningkat
2. Perusahaan sebaiknya harus mampu secara proposional dalam pendistribusian laba akuntansi yang dihasilkannya dengan menentukan kebijakan pembagian dividen yang stabil, fleksibel dan konstan yang artinya setiap ada kenaikan laba akuntansi maka diiringi pula dengan kenaikan dividen kasnya begitu juga jika ada penurunan laba akuntansi maka dividen kasnya juga menurun.
3. Perusahaan hendaknya lebih memperlihatkan informasi yang terkandung didalam laporan keuangan, termasuk juga informasi yang

dapat menunjukkan likuiditas perusahaan secara jelas sehingga berguna dalam menentukan keputusan pada pembagian dividen kas.